

## PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING MELALUI METODE VIDEO BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSA KATA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII UPTD SMPN 12 BARRU

<sup>1</sup>Aisyah Anastazia Ramadhani,<sup>2</sup>Andi Mulawakkan Firdaus,<sup>3</sup>Ana Fachriana  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah makassar  
<sup>3</sup> SMPN 12 Barru  
105351107818@unismuhmakassar.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Video Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik., subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 12 Barru untuk tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang terdiri dari orang siswa perempuan dan orang siswa laki-laki. Hasil pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa pada awal pertemuan pelaksanaan siklus I semangat siswa dalam menyelesaikan tugas dan soal yang telah diberikan tidak mengalami perubahan dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada umumnya siswa hanya membaca dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respon yang diberikan oleh siswa. Jika guru mulai mengajukan pertanyaan siswa kurang dalam merespon, hanya beberapa orang yang aktif. Namun menjelang akhir pertemuan pelaksanaan siklus I sudah nampak sedikit perubahan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang yang mulai berani mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami materi yang disampaikan guru.

Kata Kunci: Discovery Learning, Metode Video Based Learning, Kemampuan Kosakata Siswa

### Abstract

*This study aims to determine the application of the Video Based Learning method in improving students' English learning outcomes. The subjects in this study were class VII SMPN 12 Barru for the academic year 2022-2023 with a total of 14 students, consisting of female students and male students. The results of the implementation of this study showed that at the beginning of the implementation meeting of the first cycle the students' enthusiasm in completing the tasks and questions that had been given did not change compared to before the implementation of the action. In general, students only read and listen to what the teacher explained without any response from the students. If the teacher starts asking questions, students are less responsive, only a few people are active. However, towards the end of the first cycle of the implementation meeting, a slight change appeared. This can be seen from some people who start to dare to ask questions when they do not understand the material presented by the teacher.*

Keywords: Discovery Learning, Video Based Learning Method, Students' Vocabulary Ability

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, hal ini sesuai dengan Undang Undang Depdiknas N0. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003:5).

Pelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional. Pengajaran bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosakata, tata bahasa dan *pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris seperti yang tercantum dalam kurikulum, semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah harus turut memberikan dukungan. Baik dari media, sumber belajar maupun cara mengajar yang baik. komponen yang terkait tersebut harus diupayakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh observer dari guru pembimbing mengenai keadaan siswa, bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris sangat memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti banyak sekali siswa yang bermain saat proses belajar mengajar berlangsung, selain itu, banyak siswa yang ribut di dalam kelas tanpa menghiraukan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan kurangnya motivasi siswa serta dukungan dari keluarga dan masyarakat masih terbilang rendah. Tidak hanya itu, mereka tidak mempunyai dasar-dasar kemampuan dalam pelajaran bahasa Inggris.

Setelah melakukan observasi dengan guru Bahasa Inggris kelas VII, maka peneliti mampu mendeskripsikan profil hasil belajar siswa yang belum seluruhnya memuaskan ini, juga disebabkan karena tidak lepas dari beberapa faktor, yakni faktor individu siswa,

lingkungan siswa dan lingkungan sekolah. Pada faktor individu, perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru karena kesadaran belajar pun masih kurang. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya menemukan cara yang tepat agar kemampuan yang di miliki siswa dapat tersalurkan dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tentang pembelajaran bahasa Inggris di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Video Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik. Penelitian yang dilakukan berjudul "*Pendekatan Discovery Learning melalui metode Video Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII UPTD SMPN 12 Barru*".

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran saintifik dengan metode Video Based Learning, dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa kelas

## VII.2 UPTD SMPN 12 Barru?

### TEORI PENELITIAN

#### Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi di proses di dalam pikiran siswa. berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar (Al-Tabany, 2014).

#### Teori belajar konstruktivisme

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

#### Teori perkembangan kognitif piaget

Menurut Piaget (dalam Al-Tabany, 2014) perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif manipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

Teori pembelajaran sosial Vigotsky

Vigotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.

### **Model Pembelajaran Discovery Learning**

Menurut Bruner (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103) "Model Discovery Learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri". Sedangkan menurut Budiningsih (2005:43), "Model Discovery Learning adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan". Penemuan adalah terjemahan dari discovery.

Menurut Sund "discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip". Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah, 2001:20), sedangkan menurut Bruner, "penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu". Dengan demikian didalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Model penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat "menemukan" prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru menyediakan model penemuan terbimbing atau terpimpin adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk- petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing (Budiningsih, 2005: 20).

Dari pengertian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan guru..

## **PROSEDUR PELAKSANAAN**

### **Jumlah Siswa, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini meliputi: jumlah siswa, tempat penelitian, waktu penelitian

sebagai berikut:

### Jumlah Siswa

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 12 Barru untuk tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang terdiri dari orang siswa perempuan dan orang siswa laki-laki.

## HASIL PELAKSANAAN

Pada bagian ini, dibahas hasil-hasil yang telah diperoleh pada saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) di UPTD SMP Negeri 12 Barru yang memperlihatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran daring. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil dari siklus I serta data perubahan sikap yang terjadi pada siswa secara umum yang diperoleh.

### Hasil Pelaksanaan

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar Bahasa Inggris dengan bentuk teks bacaan (reading skill). Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan pada saat penyajian beberapa pokok bahasan telah selesai. Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1.Statistik penilaian

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek Penelitian	20
Skor Maksimum Ideal	100
Skor Rata-Rata	73,5
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	60
Rentang Skor	20

Berdasarkan data pada tabel di atas, telah diperoleh bahwa skor rata- rata dari hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII.2 di UPTD SMP Negeri 12 Barru setelah pemberian tindakan pada siklus I adalah 73,5 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Skor tertinggi yakni 80 dan skor terendah yakni 60. Jika skor hasil belajar tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentasenya sebagai berikut :

Tabel 2. distribusi frekuensi

Skor	Katego ri	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 70$		18	55
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	2	45

Pada awal pertemuan pelaksanaan siklus I semangat siswa dalam menyelesaikan tugas dan soal yang telah diberikan tidak mengalami perubahan dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada umumnya siswa hanya membaca dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respon yang diberikan oleh siswa. Jika guru mulai mengajukan pertanyaan siswa kurang dalam merespon, hanya beberapa orang yang aktif. Namun menjelang akhir pertemuan pelaksanaan siklus I sudah nampak sedikit perubahan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang yang mulai berani mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami materi yang disampaikan guru.

Pada saat proses belajar mengajar atau proses pembahasan tugas, siswa juga sudah mulai semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan. Namun, pada umumnya siswa-siswa yang aktif tersebut hanya siswa yang memperoleh nilai cukup baik pada tugas atau soal yang diberikan, sedangkan siswa yang lain hanya menyimak setiap materi yang diberikan.

## SIMPULAN

- a) Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Unismuh khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, non formal, serta masyarakat.
- b) Dalam pengajaran di kelas, penulis menerapkan Pendekatan *Scientific Learning* melalui Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP Negeri 12 Barru.

- c) Pelaksanaan P2K di mulai dari kegiatan observasi pembelajaran di kelas, konsultasi persiapan mengajar, membuat RPP, mempersiapkan media dan alat pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar, evaluasi, menyusun laporan P2K pada akhir kegiatan P2K.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Budiningsih. 2005. *Discovery Learning Sebagai Pemecahan Masalah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Bineka Cipta Utama.
- Dimiyati dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dwiastuty, N., Anggoro, D., Anita, T., Studi, P., & Bahasa, P. (n.d.). *Pembelajaran bahasa inggris melalui metode*. 29–34.
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hastuti, D., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Pendidikan, J., Dan, B., Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati dan Irawan Prasetya. 2001. *Teori Belajar Dan Motivasi*. Jakarta: PAU- PPAI, Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda